

Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMAN 1 Lembo Kabupaten Konawe Utara

La Ode Liaumin Azim^{1*}

¹ Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu oleo, Indonesia
E-mail: alymelhamed09@uho.ac.id

Abstract

Premarital sexual behavior among adolescents is a public health phenomenon that poses a risk of increasing rates of unintended pregnancies and sexually transmitted infections. Low levels of knowledge about reproductive health are believed to be one of the determining factors of this behavior. This study aims to analyze the relationship between levels of knowledge about reproductive health and premarital sexual behavior among adolescents at SMAN 1 Lembo, North Konawe Regency. Methods: This study employed an analytical observational design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all students at SMAN 1 Lembo, with a sample size of 129 respondents selected using total sampling. Data were analyzed using the chi-square test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). Results: The results showed that the majority of respondents with a low level of knowledge tended to engage in severe premarital sexual behavior (52.9%). The statistical test results showed a p-value of 0.035, indicating a significant association between the level of reproductive health knowledge and premarital sexual behavior among adolescents. Conclusion: There is a significant association between the level of reproductive health knowledge and premarital sexual behavior. The better adolescents' knowledge of reproductive health, the lower their tendency to engage in premarital sexual behavior. It is recommended that schools and health care providers enhance reproductive health education through peer counseling programs and active parental involvement to reduce the incidence of risky sexual behavior among adolescents..

Keyword: Reproductive Health, Knowledge, Premarital Sexual Behavior, Adolescents.

Abstrak

Perilaku seksual pranikah pada remaja merupakan fenomena kesehatan masyarakat yang berisiko meningkatkan angka kehamilan tidak diinginkan dan infeksi menular seksual. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang rendah diyakini menjadi salah satu faktor determinan perilaku tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 1 Lembo, Kabupaten Konawe Utara. Metode: Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di SMAN 1 Lembo dengan jumlah sampel sebanyak 129 responden yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik cenderung melakukan perilaku seksual pranikah kategori berat (52,9%). Hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai *p-value* = 0,035 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah. Semakin baik pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, maka semakin rendah kecenderungan perilaku seksual pranikah yang dilakukan. Disarankan bagi pihak sekolah dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi kesehatan reproduksi melalui program konseling sebaya dan keterlibatan aktif orang tua guna menekan angka perilaku seksual berisiko di kalangan remaja.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Perilaku Seksual Pranikah, Remaja.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi krusial yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Namun, fase ini juga menempatkan remaja pada kerentanan risiko perilaku seksual pranikah yang berdampak pada kesehatan reproduksi jangka panjang (Kristanti & Atanus, 2020). Menurut data *World Health Organization* (WHO), perilaku seksual pranikah di kalangan remaja berkontribusi signifikan terhadap peningkatan angka Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), aborsi yang tidak aman, serta risiko penularan Infeksi Menular Seksual (IMS) dan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) (Murshid & Irish, 2020).

Beberapa perilaku menyimpang seksual yang sering dilakukan remaja mencakup fantasi seksual hingga tindakan non-koital yang sering kali menjadi pintu masuk bagi penyalahgunaan zat dan gangguan psikologis (Kanyama & Lyakurwa, 2025). Di tingkat global, tren ini sangat mengkhawatirkan dengan estimasi 74% remaja di negara maju telah melakukan hubungan seksual pranikah pada usia 20 tahun (Abdissa & Mfidi, 2026). Survei yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) melaporkan bahwa 59% remaja perempuan dan 74% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (Kemenko PMK, 2022).

Perilaku seksual pranikah pada remaja di Sulawesi Tenggara kini menjadi fenomena kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. Data menunjukkan adanya tren peningkatan aktivitas seksual di usia dini yang berisiko pada kesehatan reproduksi remaja, termasuk tingginya angka pernikahan usia anak dan kehamilan tidak diinginkan di beberapa wilayah kabupaten/kota di provinsi ini (BPS, 2024). Hasil survei Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Utara (Konut) tahun 2020 mengungkap bahwa sebanyak 17,3% remaja pernah melakukan petting, 5,3% remaja pernah melakukan hubungan seksual melalui oral, 3,6% remaja melakukan hubungan seksual melalui vagina, 2,5% remaja melakukan masturbasi bersama, dan 1,1% remaja pernah hubungan seksual melalui anal (Dinkes Kab.Konawe Utara, 2021).

Perilaku negatif ini sering kali berakar dari minimnya pengetahuan mengenai risiko kesehatan seksual, serta kurangnya kontrol diri dalam menanggapi tekanan pergaulan sebaya (Nihayah et al., 2023). Pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan domain kognitif yang menjadi dasar terbentuknya perilaku (Sari et al., 2024). Teori *Health Belief Model* menekankan bahwa persepsi dan pengetahuan seseorang mengenai ancaman kesehatan merupakan determinan utama dalam menentukan sikap dan tindakan preventif (Mukminun, 2022). Namun, di banyak wilayah, akses terhadap edukasi kesehatan reproduksi yang terstruktur masih sangat terbatas, terutama di daerah yang sedang berkembang (Ariani & Winarti, 2021).

Studi pendahuluan di SMAN 1 Lembo Kabupaten Konawe Utara menunjukkan gambaran yang memprihatinkan, di mana 5 dari 10 remaja memiliki pengetahuan yang buruk dan 6 dari 10 remaja menunjukkan sikap negatif terhadap perilaku seks bebas. Meskipun program kesehatan sekolah (UKS) telah berjalan, data menunjukkan perlunya tindak lanjut yang lebih mendalam. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara empiris hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN 1 Lembo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar (*baseline data*) bagi Dinas Kesehatan dan pihak sekolah dalam merancang intervensi promosi kesehatan yang lebih terarah, guna menekan prevalensi perilaku seksual berisiko pada remaja di Kabupaten Konawe Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Lembo, Kabupaten Konawe Utara, pada periode Desember 2025 hingga Maret 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMAN 1 Lembo sebanyak 276 orang. sedangkan sampelnya berjumlah 129 orang yang ditentukan berdasarkan rumus *lameshow*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini terdiri dari jenis yaitu: *stratified random sampling* dan *simple random sampling*. sebab responden tersebar di beberapa kelas, maka peneliti terlebih dahulu menentukan besar responden berdasarkan kelas dengan menggunakan *stratified random sampling*, selanjutnya peneliti mengambil sampel dengan teknik *simple random sampling* dengan kriteria sebagai berikut: pernah atau sedang memiliki pacar, tinggal bersama orang tua dan bersedia menjadi responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang perilaku seks pranikah, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku seks pranikah. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang telah melalui uji validitas ($r\text{-hitung} > 0,374$) dan reliabilitas ($Alpha\ Cronbach = 0,951$). Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin dan Usia di SMA Negeri 1 Lembo Kabupaten Konawe Utara

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	66	51,2
Perempuan	63	48,8
Usia (tahun)		
15 tahun	16	12,4
16 tahun	43	33,3
17 tahun	48	37,2
18 tahun	22	17,1
Total	129	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 1, distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan proporsi yang relatif seimbang antara laki-laki (51,2%) dan perempuan (48,8%) dengan total 129 responden. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki representasi yang cukup baik dari kedua jenis kelamin di SMAN 1 Lembo. Selanjutnya, berdasarkan distribusi usia, mayoritas responden berada

pada rentang usia 16 hingga 17 tahun, dengan perincian usia 16 tahun sebanyak 33,3% dan usia 17 tahun sebanyak 37,2%. Kelompok usia 15 tahun dan 18 tahun masing-masing memiliki proporsi 12,4% dan 17,1%. Data ini mengonfirmasi bahwa subjek penelitian berada pada fase remaja yang rentan terhadap paparan informasi mengenai kesehatan reproduksi, sehingga penting untuk memberikan edukasi yang tepat terkait perilaku seksual yang sehat.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seks Pranikah

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di SMA Negeri 1 Lembo Kabupaten Konawe Utara Tahun 2026

Variabel	Perilaku Sekssual Pranikah				Total		p-value
	Berat		Ringan		N	%	
	n	%	n	%			
Tingkat Pengetahuan							
Kurang baik	36	52,9	32	47,1	68	100,0	0,035
Cukup baik	21	34,3	40	65,6	61	100,0	
Total	57	44,2	72	55,8	129	100,0	

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 2, responden dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi kurang baik memiliki proporsi perilaku seksual pranikah kategori berat yang lebih tinggi (52,9%) dibandingkan kelompok dengan pengetahuan cukup baik (34,3%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,035 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 1 Lembo

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji statistik (dengan nilai $p = 0,035$), penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 1 Lembo, Kabupaten Konawe Utara. Hasil ini diperkuat dengan nilai $p < 0,05$, yang berarti hipotesis penelitian diterima.

Data menunjukkan bahwa proporsi perilaku seksual pranikah kategori berat lebih tinggi ditemukan pada remaja dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik (52,9%). Sebaliknya, remaja yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung menunjukkan perilaku seksual pranikah dalam kategori ringan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Nuarsi et al., 2025). Dalam konteks kesehatan reproduksi, pemahaman yang komprehensif mengenai risiko kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), infeksi menular seksual (IMS), serta dampak psikososial, akan menjadi fondasi bagi remaja dalam mengambil keputusan untuk menghindari perilaku seksual berisiko (Putri et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Fatimah & Effendi, 2026), yang menyatakan bahwa minimnya literasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja menjadi pemicu utama rendahnya kontrol diri dalam mengambil keputusan terkait aktivitas seksual. Pengetahuan yang cukup baik pada responden dalam penelitian ini terbukti menjadi faktor protektif, di mana remaja yang memahami risiko cenderung lebih berhati-hati dan mampu melakukan kontrol diri yang lebih baik (Wahyuni et al., 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, Indawati & Pamukhti (2026) dalam penelitiannya di wilayah urban menekankan bahwa pengetahuan saja tidak cukup; namun, pengetahuan tetap menjadi variabel *entry point* yang paling menentukan dalam proses pengambilan keputusan remaja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan skor pengetahuan melalui edukasi yang terstruktur berkorelasi kuat dengan penurunan frekuensi perilaku seksual pranikah, hal ini mengonfirmasi bahwa pengetahuan adalah fondasi utama bagi remaja dalam membangun kontrol diri terhadap perilaku seksual yang menyimpang.

Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi melalui pendidikan kesehatan reproduksi yang terstruktur di sekolah memiliki peran krusial. SMAN 1 Lembo perlu mengintensifkan program edukasi kesehatan reproduksi, tidak hanya secara teoretis dalam kurikulum, tetapi juga melalui pendekatan yang lebih partisipatif seperti pembentukan konselor sebaya atau diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*). Peningkatan pengetahuan remaja diharapkan mampu mengubah pola pikir (*mindset*) mereka, dari yang semula berisiko menjadi lebih protektif terhadap kesehatan reproduksi diri sendiri (Eriyanto., Aspihan, & Luthfa, 2025).

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pengetahuan adalah determinan utama dalam pengendalian perilaku seksual pranikah (Apriantini, 2024). Namun, perlu disadari pula bahwa pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor. Lingkungan sosial, dukungan keluarga, dan akses terhadap informasi yang sehat juga memiliki kontribusi besar, selain itu pengukuran variabel perilaku seksual pranikah dilakukan melalui kuesioner *self-report* (laporan mandiri) (Aprianti et al., 2020).

. Mengingat perilaku seksual merupakan topik yang sangat sensitif dan bersifat privasi, terdapat potensi terjadinya *social desirability bias*, di mana responden mungkin cenderung memberikan jawaban yang dianggap "wajar" oleh lingkungan sosial atau menyembunyikan perilaku seksual yang sebenarnya karena rasa malu atau takut akan stigma.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMAN 1 Lembo ($p = 0,035$). Responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku seksual pranikah kategori berat. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan merupakan determinan penting yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja terkait perilaku seksual berisiko. Meskipun demikian, pengetahuan bukan satu-satunya faktor penentu, karena perilaku seksual pranikah dipengaruhi secara kompleks oleh faktor lingkungan, sosial, dan kontrol diri remaja. Hasil penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan edukasi kesehatan reproduksi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan bagi remaja di lingkungan sekolah.

SARAN

Disarankan bagi pihak sekolah untuk bekerja sama dengan Puskesmas setempat dalam mengintegrasikan program promosi kesehatan reproduksi yang lebih aplikatif, seperti penyediaan layanan konseling remaja atau edukasi rutin yang menysasar perubahan perilaku. Selain itu, diharapkan orang tua dan guru dapat meningkatkan pengawasan serta memberikan edukasi mengenai pendidikan seks sejak dini sebagai upaya preventif untuk melindungi remaja dari risiko perilaku seksual pranikah yang merugikan masa depan mereka. penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam atau studi kohort untuk mengeksplorasi alasan di balik perilaku seksual remaja secara lebih komprehensif, serta menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih anonim untuk meminimalkan *bias* pelaporan.

Referensi

- Abdissa, G., & Mfidi, F. H. (2026). Digital social network information accessed by youths and its effects on sexual and reproductive health among students at public universities, in Addis Ababa, Ethiopia 2023:A cross-sectional study. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 26, 101121. <https://doi.org/10.1016/J.IJANS.2026.101121>
- Ariani, M., & Winarti, Y. (2021). Hubungan Perilaku Seks Teman Sebaya dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(1), 1116–1122. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1657>
- Aprianti, A., Anggraini Nursal, D. G., & Pradipta, Y. (2020). Reinforcing Factor Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA Favorit di Kota Padang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 171. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i2.9046>
- Apriantini, N. (2024). Analisis Faktor Perilaku Seks Pranikah Remaja Indonesia Dalam Data Sdkl 2017. *SASKARA: Indonesian Journal of Society Studies*, 4(2), 223–236. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijrs/article/view/49369>
- Indawati, Diana & Pamukhti, B B Drajat. (2026). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seks Bebas Di Sma Negeri 1 Klego. *Medic Nutricia*, 22(2), 79-81. <https:// DOI 10.5455/mnj.v1i2.644>
- Dinkes Kab.Konawe Utara. (2021). *Laporan Tahunan*. Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Utara.
- BPS Sulawesi Tenggara. (2024). *Sultra Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Eriyanto., Aspahan, Moch., & Luthfa, Iskim. (2025). Faktor–faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Siswa SMA Jayapura. *Jurnal Praba: Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(3), 249-261. <https://doi.org/10.57214/jasira.v3i3.229>
- Kanyama, A. Y., & Lyakurwa, S. E. (2025). Self-awareness life skills and risky sexual behaviours among primary schools adolescents in Tanzania. *Health Education*, 125(4), 507–534. <https://doi.org/10.1108/HE-01-2025-0013>
- Kemkeno PMK. (2022). *Pemerintah Fokus Cegah Perilaku Seksual Berisiko di Kalangan Pemuda*.

- Kristanti, E., & Atanus, F. (2020). Premarital sex behavior of teenager in Timor Tengah Utara Regency, East Nusa Tenggara Province, Indonesia. *Enfermeria Clínica*, 30, 21–26. <https://doi.org/10.1016/J.ENFCLI.2020.06.007>
- Mukminun, A. (2022). Pengaruh Perilaku Berpacaran Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Perempuan Indonesia. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 36–46. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.237>
- Murshid, N. S., & Irish, A. (2020). Understanding teen sex in Bangladesh: Results from Global School Health Survey 2014. *Children and Youth Services Review*, 119, 105619. <https://doi.org/10.1016/J.CHILDYOUTH.2020.105619>
- Nihayah, N. S., Yulingga, S. D., & Putri, R. D. (2023). Fenomena Seks Pranikah pada Masa Remaja. *Flourishing Journal*, 2(12), 741–750. <https://doi.org/10.17977/um070v2i122022p741-750>
- Nuarsri, N. W. L., Darmapatni, M. W. G., & Purnamayanti, N. M. D. (2025). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Pranikah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(1), 1789–1795.
- Putri, A. D., Yorita, E., Savitri, W., Burhan, R., & Yanniarti, S. (2025). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah. *Journal of Nursing and Public Health*, 13(1), 245–252. <https://doi.org/10.37676/jnph.v13i1.8502>
- Sari, M. N., Samsuni, S., Nugraha, A. T., & Jamiatun, J. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di SMA Negeri 106 Jakarta Tahun 2023. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 14(2), 190–197. <https://doi.org/10.52643/jbik.v14i2.4451>
- Fatimah, S. H., & Effendi, L. (2026). Determinan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Menurut Teori Health Belief Model (HBM). *Inovasi Kesehatan Global*, 3(1), 47–57. <https://doi.org/10.62383/ikg.v3i1.2768>
- WHO. (2022). *Adolescent health in the South-East Asia Region*. Adolescent Health. <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health#>
- Wahyuni, Y. F., Fitriani, A., Fatiyani, & Mawarni, S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. *Media Informasi*, 19(1), 90–96. <https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.57>